

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Blended Learning*

##### a. Pengertian *Blended Learning*

*Blended learning* berasal dari susunan kata *blended* yang berarti campuran sedangkan *learning* merupakan belajar. *Blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran secara tatap muka atau *face to face* pada kelas dan pembelajaran daring atau online dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif dengan meminimalisir pembelajaran tatap muka dikelas. Menurut (Riinawati, 2021) menyatakan bahwa *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang mencampurkan berbagai strategi yang memberikan, model pembelajaran, dan media teknologi yang bermacam. Peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran dengan baik dan aktif.

Menurut (Chaeruman, 2019) bahwa *blended learning* merupakan suatu kombinasi keistimewaan pembelajaran tradisional dan lingkup pembelajaran yang elektronik, dengan mencampurkan seperti pembelajaran dengan media web, video, komunikasi audio pada pembelajaran tatap muka dikelas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *Blended learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang mencampurkan aktivitas pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dari berbagai strategi pembelajaran, metode, maupun model pembelajaran yang mencapai suatu tujuan.

## **b. Komponen Blended Learning**

Komponen *blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran (Ningsih dkk., 2017) sebagai berikut :

### 1) Pembelajaran Tatap Muka atau *Face To Face*

Pembelajaran Tatap Muka atau *Face To Face* merupakan suatu model pembelajaran formal yang berinteraksi antara pengajar dan peserta didik dalam suatu kelas. Menurut (Gusniwati, 2015) bahwa pembelajaran formal merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada metode pembelajaran ceramah. Berikut metode yang dimanfaatkan (Picciano dkk., 2014) yaitu : a) Metode Ceramah , b) Metode Tanya Jawab, c) Metode Demonstrasi, d) Metode Penugasan

### 2) Pembelajaran Online atau Daring

Menurut (Singh, 2021) menyatakan bahwa *asynchronous* online merupakan suatu pembelajaran dalam menerima materi pembelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* merupakan suatu kegiatan nyata antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam sebuah pembelajaran secara online.

*E-learning* dapat memuat secara informal dan formal. Pembelajaran *e-learning* secara formal merupakan pembelajaran yang menyesuaikan suatu kurikulum, silabus, indikator, mata pelajaran, dan tes yang disepakati pada jadwal pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulannya bahwa pembelajaran online merupakan keadaan pembelajaran yang memanfaatkan media

teknologi berbasis internet, dan berbasis web dalam menerima materi pembelajaran yang menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran antara peserta didik dengan guru dengan waktu yang bebas.

## **B. Kemampuan Memahami Konsep Matematika**

### **a. Pengertian Kemampuan Memahami Konsep**

Kemampuan memahami konsep merupakan suatu tujuan yang penting dalam mempelajari materi matematika. Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dapat menerima suatu konsep. Peserta didik dikatakan paham apabila dapat menjelaskan suatu materi dengan bahasa sendiri.

Berikut penjelasan pembelajaran yang memfokuskan pada konsep matematika (Lutvaidah, 2016) yaitu :

- 1) Penanaman konsep awal merupakan suatu pembelajaran pada konsep awal matematika, saat peserta didik belum belum diajarkan konsep tersebut. Pembelajaran pada penanaman konsep awal adalah sebuah penghubung yang dimiliki dalam mengaitkan potensi kognitif peserta didik yang nyata dengan konsep awal matematika yang abstrak.
- 2) Pemahaman konsep merupakan suatu pembelajaran tambahan dari penanaman konsep yang berguna sebagai peserta didik memahami konsep matematika dengan baik.
- 3) Bimbingan keterampilan merupakan suatu pembelajaran tambahan dari penanaman konsep dengan pemahaman konsep. Pembelajaran bimbingan keterampilan berfungsi sebagai peserta didik yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan beragam konsep

matematika. Pada tahap ini peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan proses yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami konsep pada materi sangat penting dalam memahami suatu konsep berikutnya. Kemampuan memahami konsep diartikan sebagai bentuk memecahkan ide yang abstrak pada matematika untuk menjelaskan objek-objek yang biasanya dipaparkan dalam bentuk contoh , maka seseorang mampu memahami konsep dengan sangat baik.

### **C. Pembelajaran Matematika**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya tentang mempelajari. Dari bahasa Yunani memiliki asal usul dari kata *mathema* yang artinya ilmu atau pengetahuan (*science, knowledge*). Kata *mathematike* memiliki suatu kaitan kata yang memiliki unsur yang sama, yaitu *manthanein* atau *mathein* yang berarti berpikir atau belajar. Maka, analisis asal mula kata matematika yang artinya suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan melakukan berpikir atau bernalar. Matematika lebih mendalam pada aktivitas penalaran, bukan menjelaskan kepada sebuah hasil observasi atau eksperimen yang berupa pemikiran dari seseorang, yang berkaitan dengan tahap, idea, dan penalaran (Rahmah, 2013).

Menurut pendapat para ahli pendidikan matematika, definisi matematika merupakan ilmu yang menjelaskan suatu keteraturan atau pola

dan tingkatan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa seorang pengajar ilmu matematika harus mempunyai media pembelajaran yang mendukung peserta didik berpikir secara keteraturan yang ada (Rahman, 2018). Definisi matematika digolongkan (Siagian, 2016) sebagai berikut : a) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bilangan dan ruang, b) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kuantitas atau besaran, c) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bilangan, besaran, ruang, dan keluasan, d) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan relasi atau hubungan, e) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari abstrak, dan f) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki sifat deduktif.

#### **b. Fungsi Pembelajaran Matematika**

Fungsi pembelajaran matematika (Ginjar, 2019) merupakan sebagai alat mengembangkan, kemampuan mengukur, menghitung, menurunkan, dan memanfaatkan rumus matematika yang digunakan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari seperti pada materi geometri, pengukuran, trigonometri, dan aljabar. Fungsi matematika sebagai media pengembangan kemampuan komunikasi dalam menyatakan pendapat dengan bahasa matematika yang berbentuk diagram, tabel, dan grafik.

#### **c. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu seorang pengajar menjelaskan tujuan matematika yang bersifat material antara lain dengan menghubungkan permasalahan pada

konteks kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi sistem regional atau nasional. Pembelajaran matematika yang berada di sekolah bukan hanya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan matematika yang bersifat material adalah dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam menguasai matematika, dan menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari (Akuba dkk., 2020). Sedangkan tujuan matematika yang bersifat formal diperoleh dari pencapaian peserta didik sendiri. Pembelajaran yang bersifat formal masih dimanfaatkan, namun kemajuan pemahaman matematika semakin meningkat, kebutuhan masyarakat dalam matematika, dan dalam permasalahan aktivitas sehari-hari tidak dikaitkan langsung dengan perumusan matematika, penggunaan strategi pembelajaran matematika sangat penting dalam menghubungkan pembelajaran yang afektif.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu objek pada penelitian atau yang menjadi pusat perhatian peneliti dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

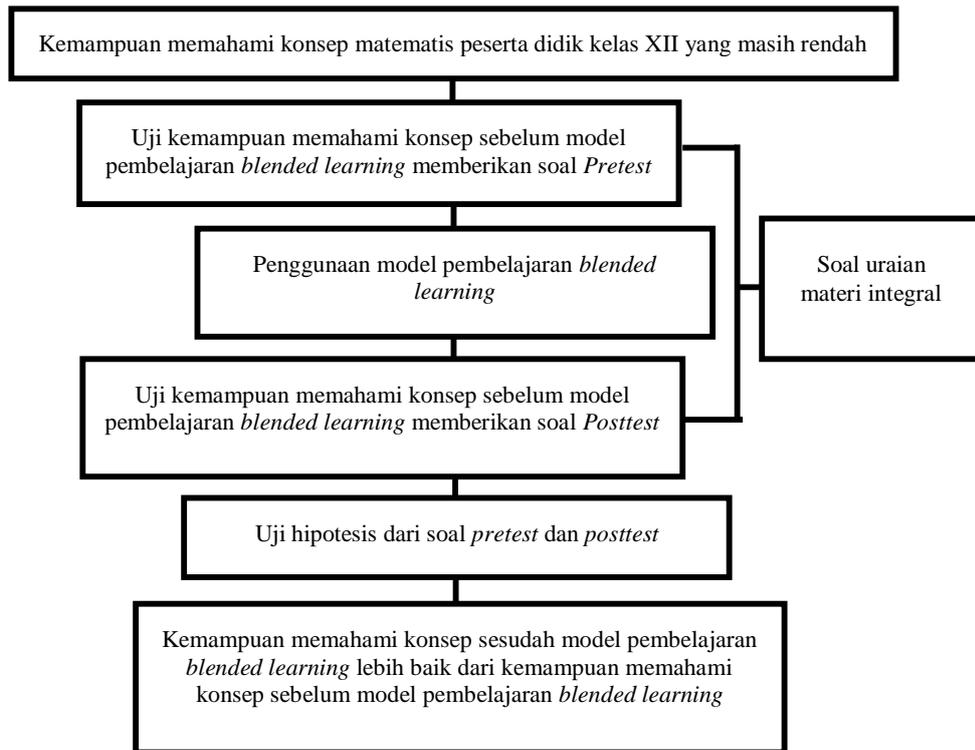
Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan Model Pembelajaran *Blended Learning*.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi akibat timbulnya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan kemampuan memahami konsep.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Proses pembelajaran adalah rangkaian sistematika antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari matematika peserta didik harus memiliki salah satu kemampuan yaitu kemampuan memahami konsep matematis. Kemampuan memahami konsep adalah kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan dengan melalui pola pikir. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep matematis pada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *Blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran secara tatap muka atau *face to face* pada kelas dan pembelajaran daring atau online dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif dengan meminimalisir pembelajaran tatap muka dikelas. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep dengan baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Kemampuan Memahami Konsep pada Pembelajaran Matematika Kelas XII SMK Dharma Bhakti Husada Kras.

#### F. Hipotesis Penelitian

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.